

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu penelitian tindakan kelas. Arikunto (2015:124) mengemukakan, “Penelitian Tindakan Kelas yang umumnya disingkat dengan PTK (dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.

Heryadi (2014:42) menjelaskan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016:6) yang mengemukakan, “Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, penulis menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan guru dengan tujuan untuk meningkatkan proses serta hasil pembelajaran peserta didik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik terutama dalam meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksikan teks eksposisi. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis ini

tersusun dari beberapa proses meliputi merencanakan, melaksanakan tindakan, dan melaksanakan refleksi. Heryadi (2014:58) menjelaskan,

Proses penelitian dapat terjadi beberapa siklus kegiatan, yang setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai dicapai kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan uraian pendapat tersebut, penelitian dilakukan dalam beberapa siklus hingga mencapai kualitas pembelajaran yang ditargetkan pasca tindakan dilakukan. Setelah tindakan setiap siklus selesai, penulis mengadakan refleksi untuk menentukan dasar tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya sehingga tujuan penelitian tercapai. Siklus ini terus diulang hingga kualitas pembelajaran yang diharapkan berhasil dicapai.

Secara lebih konkret, langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Heryadi (2014:64) adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

1. Siklus 1

Siklus pertama, dari permasalahan yang diperoleh berdasarkan informasi tentang kurangnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan, penulis melaksanakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Penulis melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Tindakan yang guru lakukan berupa tes menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan. Hasil tes yang dilaksanakan oleh peserta didik ternyata belum mencapai KKB maka pembelajaran kembali dilakukan pada siklus kedua.

2. Siklus 2

Siklus kedua, setelah melaksanakan tindakan pada siklus pertama ternyata hasil yang diperoleh masih kurang dari KKB maka dilakukan pengamatan dengan menggali penyebab peserta didik belum mampu mencapai target pembelajaran yang diharapkan kemudian dilakukan kembali tindakan kelas. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan kekurangan pada proses pembelajaran pada siklus pertama dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Guru memberikan tes dengan menggunakan teks eksposisi yang berbeda dari siklus pertama. Penulis masih memberikan tes berupa menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan,

argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan. Pada siklus kedua ini hasil tes yang dilakukan oleh peserta didik menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai KKB yang telah ditentukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua peserta didik sudah mampu menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Heryadi (2014: 125), “Variabel-variabel dalam penelitian memiliki status dan peranan yang berbeda. Dalam penelitian pendidikan dikenal istilah variabel bebas (X), yaitu variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain dan variabel terikat (Y), yaitu variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dua variabel. Dua variabel ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini penulis menentukan variabel terikatnya adalah kemampuan peserta didik dalam mampu menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan pada peserta didik kelas X di SMKS Padakembang tahun ajaran 2020/2021 dan variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Teknik observasi

Teknik observasi ini adalah teknik yang digunakan penulis untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan. Seperti yang dikemukakan Heryadi (2014: 84), “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau kejadian”.

2. Teknik Tes

Teknik tes ini digunakan penulis untuk memperoleh hasil belajar peserta didik, yaitu mendapatkan data kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Heryadi (2014: 90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dalam bentuk soal uraian.

3. Teknik Wawancara

Penggunaan teknik wawancara ini membantu memudahkan penulis untuk mengetahui permasalahan yang ada pada peserta didik yang harus ditindaklanjuti. Heryadi (2014: 74) mengemukakan, “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*)”.

Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan peserta didik dengan cara guru melakukan dialog dengan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran telah selesai dilaksanakan. Dalam wawancara ini guru akan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Selain itu, wawancara ini juga ditujukan untuk mengetahui tentang kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan. Tanggapan atau hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap peserta didik selanjutnya dituangkan dalam kolom alasan pada pedoman wawancara.

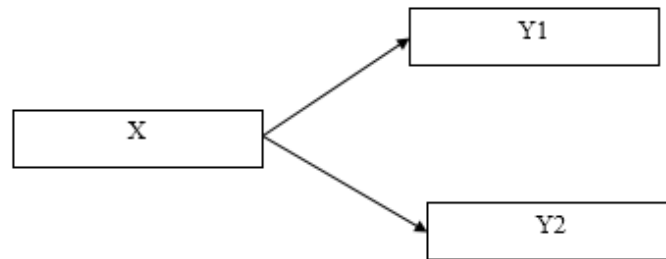
D. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas X Jurusan Akuntansi SMKS Padakembang tahun ajaran 2020/2021.

No.	NIS	Nama Peserta Didik	Jenis Kelas
1.	192010079	Ai Nisa Aulia	P
2.	192010080	Ai Nuryani	P
3.	192010081	Ai Pirda	P
4.	192010082	Ai Susi Nuryati	P
5.	192010083	Anisa Nurhalisa	P
6.	192010084	Ari Saputra	L
7.	192010085	Dewi Asruni	P
8.	192010086	Elissa Maharani	P
9.	192010087	Endah Gita Cahyani	P
10.	192010088	Esa Amalia	P
11.	192010089	Fitri Yani	P
12.	192010090	Gina Aenun Salsabella	P
13.	192010091	Ica	P
14.	192010093	Linda Melani	P
15.	192010094	Mega Oktaviani	P
16.	192010097	Nisa Nuraeni	P
17.	192010098	Rinda Puspita	P
18.	192010099	Rini Nuraeni	P
19.	192010104	Siti Nuraisyah Jamil	P
20.	192010107	Tegar Wicaksana	L
Jumlah		Laki-laki	2
		Perempuan	18
Jumlah peserta didik			20

E. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji dapat tidaknya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan. Desain penelitian ini penulis ambil sesuai dengan desain penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Heryadi (2014: 124).



Gambar 3.2 Desain Penelitian

Keterangan:

X = model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X jurusan Akuntansi di SMKS Padakembang tahun ajaran 2020/2021 dalam menganalisis struktur dan kebahasaan;

Y1= kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD);

Y2= kemampuan peserta didik dalam mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, perangkat pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1) Pedoman Observasi

Tabel 3.1
Penilaian Kompetensi Pengamatan Sikap

No.	Nama Peserta Didik	Perilaku yang Diamati Dalam Proses Pembelajaran			
		Kesungguhan (1-3)	Keaktifan (1-3)	Kerjasama (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)
1.					
2.					
Dst.					

Tabel 3.2
Pedoman Pengamatan Sikap

No.	Aspek yang Diamati	Skor	Kriteria Pengamatan
1.	Keaktifan		
	Aktif	3	Aktif, jika peserta didik mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru.
	Kurang aktif	2	Kurang aktif, jika peserta didik hanya mengemukakan pendapat atau hanya menjawab pertanyaan dari guru.
	Tidak aktif	1	Tidak aktif, jika peserta didik tidak mengemukakan pendapat dan tidak menjawab pertanyaan dari guru.
2.	Tanggung Jawab		
	Tanggung jawab	3	Tanggung jawab, jika peserta didik mengerjakan seluruh tugas yang diberikan oleh guru.
	Kurang tanggung jawab	2	Kurang tanggung jawab, jika peserta didik tidak mengerjakan sebagian tugas yang diberikan oleh guru.
	Tidak bertanggung jawab	1	Tidak tanggung jawab, jika peserta didik tidak mengerjakan seluruh tugas yang diberikan oleh guru.
3.	Kesungguhan		
	Bersungguh-sungguh	3	Bersungguh-sungguh, jika peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru.
	Kurang bersungguh-sungguh	2	Kurang bersungguh-sungguh, jika peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

	Tidak bersungguh-sungguh	1	Tidak sungguh-sungguh, jika peserta didik tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
4.	Kesantunan		
	Santun	3	Santun, jika peserta didik bersikap sopan.
	Kurang santun	2	Kurang santun, jika peserta didik kurang bersikap sopan
	Tidak santun	1	Tidak santun, jika peserta didik tidak bersikap sopan.

2. Pedoman Wawancara

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan yang Diajukan	Ya	Tidak	Alasan
1.	Apakah Anda pernah mendengar model pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)?			
2.	Mudahkah Anda memahami struktur dan kebahasaan serta mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)?			
3.	Apakah Anda pernah merasa bosan belajar memahami struktur dan kebahasaan serta mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)?			
4.	Senangkah Anda belajar memahami struktur dan kebahasaan serta mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan			

	rekomendasi), struktur dan kebahasaan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)?			
--	--	--	--	--

3. Silabus

Silabus merupakan penjabaran dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang standar pendidikan dasar menjelaskan, “Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian dan pembelajaran”. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis sajikan silabus pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi instrumen pembelajaran yang digunakan sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam satu pertemuan atau lebih. Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan,

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan subtema yang dilaksanakan sekali pertemuan atau lebih.

G. Langkah-langkah Penelitian

Sebuah penelitian dilaksanakan dengan mengacu pada suatu langkah-langkah penelitian. Heryadi (2014:58) mengemukakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengenali masalah dalam pembelajaran
2. Memahami akar permasalahan pembelajaran
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan
4. Menyusun program rancangan tindakan
5. Melaksanakan tindakan
6. Deskripsi keberhasilan
7. Analisis dan refleksi
8. Membuat keputusan.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tersebut, hal pertama yang dilakukan penulis adalah melakukan observasi ke sekolah untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah. Penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMKS Padakembang tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan masalah yaitu masih banyaknya peserta didik yang belum mampu memahami struktur dan kebahasaan serta mengonstruksikan teks eksposisi. Setelah mengetahui permasalahan penulis memilih cara untuk memecahkan masalah tersebut menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Setelah menetapkan tindakan yang akan dilakukan, penulis menyusun program rancangan tindakan secara terperinci dan lengkap. Model rancangan tindakan yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, perangkat pembelajaran

berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya, penulis melaksanakan tindakan disesuaikan dengan RPP untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan serta mengonstruksikan teks eksposisi.

Berdasarkan hasil pendeskripsian tersebut, penulis dapat memperoleh informasi yang bisa disajikan sebagai bahan analisis. Penulis mendeskripsikan presentase peserta didik yang mampu mencapai KKB dan presentase peserta didik yang belum mencapai KKB. Informasi dari hasil pendeskripsian dianalisis terlebih dahulu. Data tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan serta mengonstruksikan teks eksposisi. Selanjutnya data mengenai tingkat keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dijadikan sebagai bahan refleksi untuk mengevaluasi kekurangan pada proses kegiatan pembelajaran sebelumnya sebagai landasan atau dasar penetapan keputusan mengenai tindakan yang diambil untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya agar pembelajaran selanjutnya dapat lebih bermutu dan mampu mencapai target yang diinginkan.

H. Teknik dan Pengolahan Data

Dalam pengolah dan menganalisis data, penulis mengacu pada model penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, pengolahan analisis data penelitian ini melalui langkah-langkah berikut: (1) mengklasifikasikan data, (2) menganalisis dan

mempersentasekan data, (3) menafsirkan data, (4) menjelaskan dan menyusun simpulan.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan observasi pada 4 Januari dan melaksanakan penelitian pada 7, 8, 28, dan 29 Mei 2021. Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di SMKS Padakembang yaitu pada peserta didik kelas X jurusan Akuntansi SMKS Padakembang tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang.